

PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

Dirangkum oleh Johar Maknun

PENDIDIKAN.

Di dalam dunia, tanpa pendidikan, hidup terasa lumpuh. Karena itu pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis. Pendidikan akan mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional serta etikanya.

Dictionary of Education dikatakan bahwa pendidikan adalah :

1. Proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana dia hidup.
2. Proses sosial di mana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Dalam hal ini pendidikan tidak dipandang hanya sebagai usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga pola hidup pribadi dan sosial memuaskan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap diri individu serta kebudayaan suatu masyarakat.

Pendidikan Umum

Di Indonesia terdapat 3 jenjang pendidikan: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Dasar pendidikan umum sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik dan merupakan sesuatu hal yang esensial untuk kehidupan mereka sebagai warganegara, oleh karena itu pendidikan umum dapat juga disebut *pendidikan kehidupan* atau *Education for living*.

Pendidikan umum menerima siapa saja yang ingin dididik tanpa mempertimbangkan minat atau bakat atau keadaan fisik peserta didik. Pendidikan ini tidak mempersiapkan peserta didik untuk bekerja, tetapi mereka dipersiapkan dengan sejumlah wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan perkataan lain, pendidikan umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan secara umum, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Kejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari pendidikan yang mencetak individu agar supaya dia dapat bekerja pada kelompok tertentu. (Evan, 1978). Pendidikan kejuruan suatu program yang berada di bawah pendidikan tinggi yang diorganisasi menyiapkan peserta

didik untuk memasuki dunia kerja tertentu atau meningkatkan pekerjaan dalam dunia kerja. (Good, 1959)

Pendidikan kejuruan bermaksud menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah tertentu yang sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja, dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena pendidikan kejuruan pada dasarnya mengarahkan peserta didik pada bidang tertentu melalui suatu organisasi, tentulah hasil pendidikan ini dapat dipakai sebagai bekal mencari kehidupan atau nafkah. Pendidikan ini dapat juga dinamakan : *'education for earning a living'*

Seperti kata Prosser. 1949 bahwa: "education as preparation for society as it is", yang mengandung arti adanya pembudayaan (alkulturasi), dan tentu saja hal ini berbeda dengan gagasan Dewey. 1900. yakni "education is preparation to change for society" atau pendidikan justru akan merubah masyarakat. Namun di dalam masyarakat pendapat kedua pakar itu dibutuhkan semua. Menurut Slamet PH, bahwa di samping kedua hal tersebut pendidikan juga bertugas untuk menumbuhkan kemampuan untuk beralkulturasi secara kritis.

MENURUT PAKAR APAKAH PENDIDIKAN KEJURUAN ITU ?

Beberapa pakar memberikan definisi tentang Pendidikan Kejuruan:

Evan. 1978 : "Part of education which makes an individual more employable in one group of occupations than in another"

Good. 1959 : "A program of education below college grade organize to prepare the learner for entrance into a particular chosen vocation or to up grade employed workers"

Harris. 1960: " Vocational education is education for work any kind of work which individual finds congenial and for which society has need. Vocational education in specialized education as distinguished from general education".

American Vocational Association . 1960: " Vocational education as education designed to develop skills, abilities, understandings, attitudes, workhabbits, and appreciation needed by worker to enter and make progress in employments on a useful and productive basic".

US Congres. 1976: "Vocational education as organize educational program which are directly released to the preparation of individuals for paid employment, or for additional preparation for a carrier requiring other than baccalaureate or advance degree".

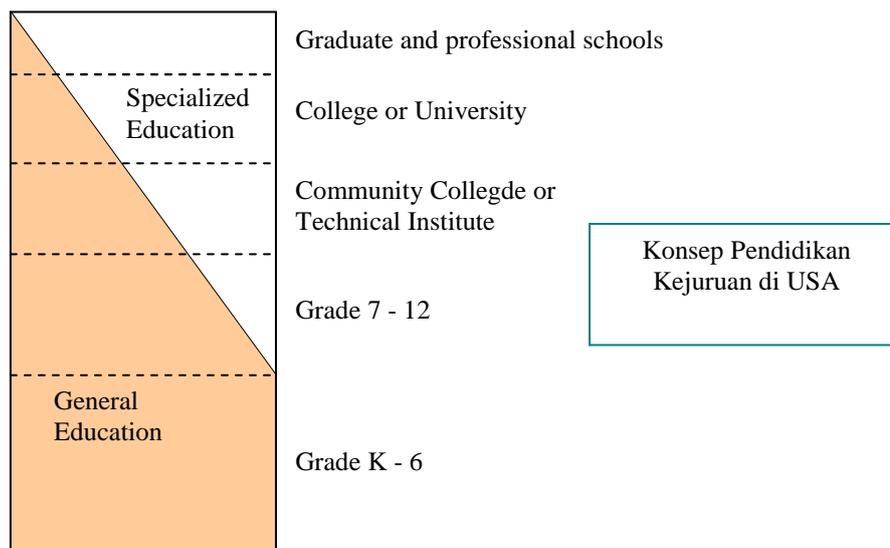
Thomson. 1973: "Vocational education is any education that provides experiences, visual stimuli, affective awareness, cognitive information, or psychomotor skills, and that enhances the vocational development process of exploring, establishing, and maintaining one self in the world off work"

Pendidikan kejuruan dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pendidikan khusus (*specialized education*) karena kelompok pelajaran atau program yang disediakan hanya

dipilih oleh orang-orang yang memiliki minat khusus untuk mempersiapkan dirinya bagi lapangan kerja di masa mendatang. Agar lapangan kerja khusus ini dapat sukses, maka pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga trampil yang dibutuhkan di masyarakat.

Ada tiga istilah sehubungan dengan pendidikan khusus ini, yaitu pendidikan teknologi (technical education), pendidikan kejuruan (vocational education), dan pendidikan karir (career education). Dalam hal ini Wenrich (1974) menambahkan satu istilah lagi yaitu pendidikan profesional (professional education). Untuk yang terakhir ini dapat mencakup pendidikan calon dokter, calon insinyur, calon ahli hukum, ahli kerja social, dll. Pendidikan teknologi yang dibedakan dari pendidikan kejuruan, sebenarnya menyangkut untuk siapa pendidikan itu diperuntukkan. Pendidikan teknologi disediakan untuk para lulusan pasca sekolah menengah atau sederajat (post-secondary), sedangkan pendidikan kejuruan adalah untuk sekolah menengah. Pendidikan profesional merupakan pendidikan tingkat universitas.

Pendidikan karir mempunyai arti yang lebih luas dari pendidikan khusus. Pendidikan karir merupakan proses pengembangan sejak masa kanak-kanak, yakni pada waktu mereka menduduki taman kanak-kanak.



Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus/spesial yang sangat penting dalam suatu masyarakat umum, maupun masyarakat dunia usaha/pasar kerja. Lembaga mempersiapkan tenaga kerja selaras dengan adanya tuntutan masyarakat akan adanya kerja. Manusia menuntut adanya pekerjaan karena adanya kebutuhan (need), perlu aktivitas, kebebasan, kekuasaan, pengakuan social dan rasa senang.

Fraser mengatakan bahwa manusia terdorong kerja karena adanya tiga aspek, yaitu: material, kerja sama, dan jati diri (ego). Maslow (1994) menyatakan bahwa dorongan untuk kerja karena psikologi, keamanan, rasa memiliki, dan cinta, kepentingan-respek harga diri serta kebebasan, ingin informasi, mengerti, kecintaan dan keindahan aktivitas pribadi. Sedemikian mendesaknya manusia akan perlunya kerja, dapat diartikan sedemikian mendesaknya manusia akan keberadaan pendidika untuk persiapan kerja.

Helmut Nolker & Schoenfield :” Masalah besar yang dihadapi generasi muda Indonesia pada waktu mendatang adalah lapangan kerja, dimana mereka dapat berkembang menjadi manusia dewasa. Hanya sedikit orang muda, lewat pendidikan di dalam dan di luar negeri, berhasil menduduki posisi sentral di dalam berbagai lembaga kemasyarakatan dan di bidang professional. Sedangkan sisanya harus berusaha dengan berbagai cara meningkatkan keterampilan di berbagai bidang usaha agar supaya bisa bertahan menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan kejuruan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam kehidupan majemuk; penuh dengan spesialisasi dan diversifikasi.

Slamet PH (1990) memberi penjelasan tentang arti pentingnya pendidikan kejuruan bagi:

(1) Peserta didik, adalah untuk :

- ❖ persiapan untuk kerja
- ❖ perbaikan konsep diri
- ❖ pengembangan kepemimpinan
- ❖ persiapan untuk belajar lebih lanjut
- ❖ memberi dasar untuk mencari penghasilan
- ❖ persiapan karir lebih lanjut
- ❖ penyesuaian terhadap perubahan.

(2) Organisasi/institusi, adalah untuk :

- ❖ memberikan pekerja yang terampil
- ❖ memberikan etos kerja yang tinggi
- ❖ meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja
- ❖ menghemat biaya operasional

(3) Masyarakat, adalah :

- ❖ meningkatkan penghasilan
- ❖ mengurangi pengangguran
- ❖ menciptakan penduduk yang lebih baik.

(4) Bangsa Indonesia, adalah:

- ❖ diselaraskan dengan kebutuhan pembangunan.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Karena itu peran sertanya dalam memberikan pelayanan bagi semua warga masyarakat pada berbagai usia kerja dalam kaitannya dengan berbagai kegiatan/bidang usaha, merupakan suatu keharusan dan kebutuhan nasional. Pelayanan pendidikan kejuruan yang efektif dan berhasil secara nasional akan turut meningkatkan taraf dan mutu kehidupan individu dalam aspek-aspek social , ekonomo, dan politik, baik tingkat daerah maupun nasional.

Pendidikan kejuruan dapat merupakan pendidikan yang efektif bilamana dapat memenuhi criteria, sebagai berikut:

- 1.mensyaratkan siswa yang telah mampu membaca dan menulis dan bermotivasi menjadi warga negara yang baik.
- 2.pendidikan kejuruan sangat tepat diberikan pada tingkatan lanjutan atas, dengan tidak menutup kemungkinan untuk diberikan pada tingkat sebelumnya.
- 3.pendidikan kejuruan tepat diberikan kepada lulusan SLTA yang ingin memperoleh pengetahuan dan keterampilan, di bidang pekerjaan tertentu.

4. pendidikan kejuruan sangat baik bagi para pemuda dan orang dewasa yang sudah bekerja untuk mengembangkan keterampilan baru atau untuk meningkatkan keterampilan yang telah dimilikinya
5. pendidikan kejuruan dapat menyediakan program khusus para pemuda atau orang dewasa yang memerlukan keterampilan khusus.
6. pendidikan kejuruan harus mengembangkan standar input, yang terdiri dari :
 - ❖ Siswa : harus mempunyai sikap, bakat, kemampuan, dan motivasi untuk berhasil dalam program.
 - ❖ Guru : harus mendapatkan latihan yang cukup, pengalaman dan pengetahuan teknologi serta cara mengajar keterampilan.
 - ❖ Alat : harus sesuai dengan peralatan yang tersedia di lapangan kerja.
 - ❖ Materi Pelajaran : harus lengkap dan memadai.
7. pendidikan kejuruan dapat mengembangkan standar output yang terdiri dari:
 - ❖ pengetahuan dan keterampilan khusus.
 - ❖ Penampilan di bidangnya
 - ❖ Kemampuan menyebarluaskan pengetahuan kepada masyarakat.
8. program pendidikan kejuruan adalah realistic dan berkaitan dengan pasaran kerja (teknik, industri, manajemen, ekonomi, administrasi jasa, dllnya).

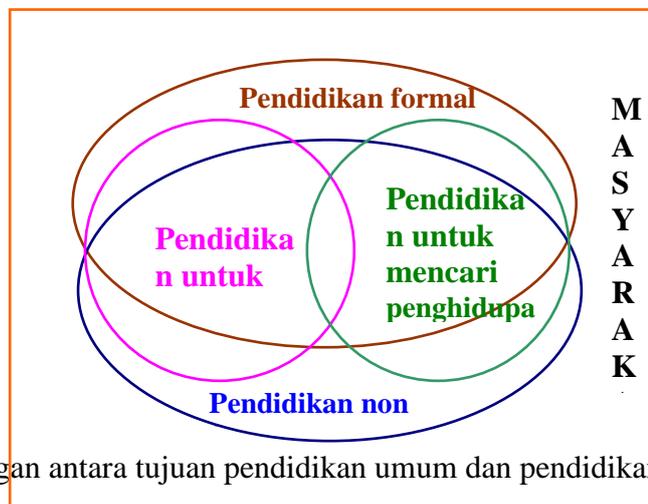
HUBUNGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN PENDIDIKAN UMUM

Pendidikan kejuruan atau *vocational education* dan pendidikan umum atau *practical arts education*, sering juga disebut “special education” (pendidikan khusus) dan “general education” (pendidikan umum).

Pada dasarnya kedua pendidikan ini sangat penting dalam penyediaan tenaga kerja.

Pendidikan umum didefinisikan sebagai pendidikan dalam rangka membekali peserta didik di dalam mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum untuk kehidupan manusia. Sedangkan pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai pendidikan khusus yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, terutama bagi yang berminat dalam hal berbagai bidang khusus atau pada bidang kejuruan.

Bilamana dikaitkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, maka pendidikan umum bertujuan untuk hidup dan kehidupan manusia, sedangkan pendidikan kejuruan bertujuan untuk mencari penghidupan. Seperti yang dilukiskan oleh Finch dan Crunkilton (1979) di bawah ini.



Gambar hubungan antara tujuan pendidikan umum dan pendidikan kejuruan.

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN KEJURUAN

MILLER. 1986: sangat diutamakan terhadap filosofinya.

America Vocational Association. 1974 : filosofi pada kualitas program pendidikan kejuruan adalah meliputi prinsip, isu-isu, konsep, dan dasar-dasar pertimbangan yang dihubungkan dengan pendidikan kejuruan pada umumnya.

Prinsip pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai generalisasi untuk menyiapkan dan pelayanaan arahan untuk program dan konstruksi kurikulum, evaluasi, seleksi praktik instruksional, dan kebijakan pembangunan.

Dengan kata lain: para praktisi pendidikan kejuruan dapat merencanakan/membuat program dan kurikulum pendidikan, evaluasi, dan proses pembelajaran maupun kebijaksanaan lain yang dikembangkan berdasarkan kepentingan dan perkembangan zaman atau IPTEK.

Barlow. 1974: ada 7 prinsip pendidikan kejuruan:

1. Dikembangkan dan diselenggarakan untuk warganegara
2. Disediakan melalui pendidikan secara umum
3. Membuat variabel pendidikan kejuruan untuk semua
4. Integrasikan teori dan praktek di dalam pendidikan kejuruan
5. Melibatkan pemberi kerja di (dalam) program kejuruan
6. Melibatkan pemerintah secara umum di (dalam) pendidikan kejuruan di (dalam) area penetapan standard diinginkan dan pemerintah menyediakan dana untuk program
7. Menyediakan penguasaan belajar (*mastery learning*) dan instruksi secara individual.

Sedangkan Miller : 1986 memberi penjelasan tentang prinsip-prinsip pendidikan kejuruan digolongkan ke dalam 10 prinsip, yaitu:

1. Bimbingan merupakan komponen pendidikan kejuruan yang penting.
Bimbingan merupakan unsur penting dalam pendidikan kejuruan, dan lebih jauh dari itu dengan bimbingan melalui pendidikan kejuruan dapat memberikan bimbingan dan tuntunan kepada masyarakat dalam rangka hidup dan kehidupannya.
2. Belajar seumur hidup dipromosikan melalui pendidikan kejuruan
Prinsip belajar seumur hidup atau secara terus menerus dapat ditingkatkan melalui pendidikan kejuruan. Dengan adanya perkembangan IPTEK dan perubahan zaman, melalui pendidikan kejuruan masyarakat akan selalu dapat menyesuaikan, mengantisipasi dan adaptif.
3. Kebutuhan masyarakat dicerminkan oleh program pendidikan kejuruan.
Segala kebutuhan masyarakat akan terpenuhi baik dari kepentingan individu, masyarakat, maupun nasional. Hal ini tergambarkan pendapat dari Presiden National Metal Trades Association:
Kebutuhan dari pendidikan kejuruan di Amerika sangat besar, efisiensi industri masa depan secara hebat dapat berkembang melalui sistem pelatihan kejuruan (vocational training)
4. Pendidikan kejuruan terbuka bagi semua

Pendidikan ini terbuka untuk semua masyarakat tanpa kecuali, tanpa membedakan yang kaya atau miskin, pria ataupun wanita. Hal ini senada dengan Prosser, Snedden, Dewey, Gompers, dan lain-lain yang mengatakan : “..... Pendidikan kejuruan sangat potensial untuk menjadikan pendidikan masyarakat lebih demokrasi”

Pendidikan kejuruan memberikan kebebasan individu/masyarakat untuk menentukan alternatif pilihan pendidikannya maupun keahliannya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Dan dikatakan pula “..... vocational education is intended to serve people of all ages”

5. Penempatan di (dalam) langkah berikutnya adalah suatu tanggung jawab pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan lebih bertanggungjawab dalam mencetak dan membentuk individu/masyarakat untuk dapat menduduki atau menempati di dalam berbagai bidang pekerjaan atau jabatan di dalam hidupnya. Asumsi dari pernyataan ini dikemukakan oleh Miller sebagai berikut: “Pendidikan kejuruan secara umum, kurang lebih merupakan format penawaran bimbingan lapangan kerja dan tindakan penempatan tenaga kerja untuk lulusan mereka”.

6. Perbedaan peran pendidikan jenis kelamin dipromosikan melalui pendidikan kejuruan.

Melalui pendidikan kejuruan dapat menghilangkan anggapan yang salah terhadap pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan kejuruan hanya untuk kaum pria saja. Sesuai prinsip baha pendidikan kejuruan tidak membedakan kaum pria dan wanita, memberikan kesempatan bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Prinsip ini pada kenyataannya di dunia usaha/industri banyak memerlukan tenaga kerja baik pria maupun wanita dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Pekerjaan-pekerjaan tertentu malah memerlukan tingkat ketelitian, kesabaran,kecermatan maupun kehalusan yang tinggi, hal ini memerlukan tenaga wanita yang berasal dari pendidika kejuruan.

7. Individu dengan kebutuhan khusus dilayani melalui pendidikan kejuruan.

Setiap individu/masyarakat mempunyai keinginan atau kebutuhan yang khusus yang saling berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan kejuruan menawarkan berbagai program sesuai dengan kebutuhan tersebut.

8. Organisasi siswa adalah suatu corak pendidikan kejuruan integral.

Melalui pendidikan kejuruan dapat dibentuk berbagai macam kelompok peserta didik yang terorganisir secara melembaga. Dalam pendidikan kejuruan dapat dibedakan antara lain: pendidikan/sekolah teknik, bidang kedokteran, bisnis, ekonomi, pertanian, kehutanan, industri, management, dan lain sebagainya. “ pada dasarnya semua jenis pendidikan apapun tidak lain adalah pendidikan kejuruan juga”.

9. Guru pendidikan kejuruan merupakan komponen guru profesi dan guru jabatan.

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan kejuruan, di samping komponen lain yang harus ada, seperti:

- a. guru harus berkompeten secara khusus dibidang yang akan diajar
- b. guru harus mengetahui bagaimana cara memberi pengajaran

- c. guru harus berhadapan dengan suatu kelompok permasalahan yang melibatkan pengetahuan siswa dan bisa hadapi secara khusus.
- d. guru harus mempunyai suatu pengalaman mendidik yang luas .

10. Suatu etos kerja (*work ethic*) dipromosikan melalui pendidikan kejuruan.

Slamet PH, etos (ethic) dapat diinterpretasikan sebagai kebiasaan, kecenderungan modal, sikap terhadap sesuatu, atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai kebiasaan kerja, kecenderungan modal kerja atau pandangan hidup tentang kerja. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi etos kerja seseorang akan semakin tinggi dalam prestasi kerjanya.

Melalui pendidikan kejuruan, seseorang dapat meningkatkan etos kerjanya, prestasi kerjanya, dan akhirnya dapat menunjukkan produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu dalam pendidikan kejuruan, di samping menekankan segi skill, tetapi juga segi afektif dan knowledge pada umumnya. Di mana pada pendidikan non kejuruan tidak akan di jumpai.

Dari uraian di atas, dapat diketahui tentang berbagai prinsip yang digunakan sebagai pedoman yang banyak berkaitan dengan alasan-alasan pentingnya eksistensi pendidikan kejuruan. Sebagai pedoman dalam aktivitas pengajaran dapat digunakan prinsip ini.

Muller. 1986 memberikan 8 prinsip pengajaran pendidikan kejuruan.

1. Kesadaran akan karir. Kesadaran akan karir merupakan bagian penting dalam pendidikan kejuruan khususnya pada proses awal pendidikan itu sendiri.
2. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyeluruh dan merupakan bagian dari masyarakat (public system)
3. Kurikulum dalam pendidikan kejuruan berdasarkan atas kebutuhan-kebutuhan dunia kerja/dunia industri.
4. Jabatan atau pekerjaan dalam kelompok/keluarga sebagai salah satu pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan khususnya pada tingkat menengah.
5. Inovasi merupakan bagian yang sangat ditekankan dalam pendidikan kejuruan.
6. Seseorang dipersiapkan untuk dapat memasuki dunia kerja melalui pendidikan kejuruan.
7. Keselamatan merupakan unsur penting dalam pendidikan kejuruan.
8. Pengawasan dan peningkatan pengalaman okupasi/pekerjaan dapat diberikan melalui pendidikan kejuruan.

Sehubungan dengan proses program pendidikan kejuruan di dalam pelaksanaannya, diperlukan berbagai prinsip penting untuk pengembangan dan peningkatannya.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Pendidikan kejuruan selalu terbuka untuk diberikan saran, nasehat, kritik, dan sebagainya untuk program-programnya.
2. Artikulasi dan koordinasi merupakan salah satu titik sentral dalam pendidikan kejuruan
3. Evaluasi merupakan proses yang terus menerus ada dalam pendidikan kejuruan.
4. Prinsip follow-up (tindak lanjut) merupakan pengembangan dalam pendidikan kejuruan
5. Adanya lembaga legeslatif dalam pendidikan kejuruan sangat dibutuhkan.

6. Perencanaan menyeluruh sangat ditekankan dalam pendidikan kejuruan.
7. Penelitian yang dilakukan secara kontinyu dapat memberikan fondasi yang kuat dalam pendidikan kejuruan